

## **Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi menggunakan Pendekatan Metode Project-Based Learning (PjBL) Berbantuan Media audiovisual pada Siswa Kelas X**

**Yuyum Desti Lestari<sup>1</sup>, Ngatmini<sup>2</sup>, Arisul Ulumuddin<sup>3</sup>, Erny Ambarningrum<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>PPG, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodai Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah

<sup>2</sup>PBSI, Fakultas, FPBS, Jl. Sidodai Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah

<sup>3</sup>PBSI, Fakultas, FPBS, Jl. Sidodai Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah

<sup>4</sup>PBSI, Fakultas, FPBS, Jl. Sidodai Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah

Email :<sup>1</sup>[yuyumdestilestari@gmail.com](mailto:yuyumdestilestari@gmail.com)

Email :<sup>2</sup>[Ngatmini@upgris.ac.id](mailto:Ngatmini@upgris.ac.id)

Email :<sup>3</sup>[arisululumuddin@upgris.ac.id](mailto:arisululumuddin@upgris.ac.id)

Email: <sup>4</sup>[ernyambarningrum52@guru.smk.belajar.id](mailto:ernyambarningrum52@guru.smk.belajar.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menulis puisi siswa kelas X Desain Komunikasi Visual (DKV) di SMK Negeri 8 Semarang melalui penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual. Permasalahan utama dalam pembelajaran ini adalah rendahnya kemampuan menulis puisi serta kurangnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang masing-masing mencakup tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Strategi pembelajaran dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari mengenali karakteristik puisi, memahami unsur-unsurnya, menyusun puisi berdasarkan pengalaman dan imajinasi, hingga mempresentasikan proyek akhir berupa pertunjukan musikalisasi puisi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan penilaian karya siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis puisi secara kreatif dan ekspresif, serta meningkatnya antusiasme dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan PjBL berbantuan media audiovisual efektif menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan berpusat pada peserta didik, serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dari aspek kognitif dan afektif siswa.

**Kata kunci:** *Project-Based Learning*, media audiovisual, hasil belajar, menulis puisi, musikalisasi puisi

### **ABSTRACT**

*This study aims to improve the learning outcomes of poetry writing of class X Visual Communication Design (DKV) students at SMK Negeri 8 Semarang through the application of the Project-Based Learning (PjBL) model assisted by audiovisual media. The main problem in this learning is the low ability to write poetry and the lack of active participation of students in learning activities. This classroom action research was carried out in two cycles with a qualitative and quantitative approach, each of which includes the planning, action, observation, and reflection stages. The learning strategy is designed to actively involve students in all stages of learning, starting from recognizing the characteristics of poetry, understanding its elements, composing poetry based on experience and imagination, to presenting the final project in the form of a poetry musicalization performance. Data collection techniques include observation, interviews, and assessment of student work. The results of the study showed a significant increase in the ability to write poetry creatively and expressively, as well as increased enthusiasm and student participation in the learning process. These findings prove that the application of PjBL assisted by audiovisual media is effective in creating a safe, comfortable, and student-centered learning atmosphere, and is able to improve the quality of learning from the cognitive and affective aspects of students.*

**Keywords:** *Project-Based Learning, audiovisual media, learning outcomes, writing poetry, musicalization of poetry*

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam konteks pembangunan bangsa, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif di era global. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Dalam praktiknya, sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami pembaruan, baik dari segi kurikulum, strategi pembelajaran, maupun penggunaan media pembelajaran. Kurikulum Merdeka sebagai bentuk transformasi terbaru menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, penguatan karakter, serta pengembangan kompetensi melalui proyek-proyek kontekstual. Hal ini menuntut guru untuk mampu mengelola pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Salah satu tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah rendahnya minat dan motivasi siswa dalam menulis puisi. Padahal, menulis puisi menuntut kemampuan imajinasi, kepekaan rasa, serta penguasaan bahasa yang mendalam. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan pembelajaran inovatif yang mampu merangsang kreativitas dan keterlibatan aktif siswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah metode Project-Based Learning (PjBL), yaitu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam menyelesaikan proyek-proyek bermakna dalam kurun waktu tertentu. PjBL mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan menciptakan produk nyata sebagai hasil akhir pembelajaran.

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek menulis puisi, masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan observasi awal di kelas X DKV 3 SMK Negeri 8 Semarang, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Hal ini ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Siswa cenderung pasif, kesulitan menuangkan gagasan, dan kurang mampu mengekspresikan emosi serta imajinasi dalam bentuk puisi.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran inovatif yang dapat menggugah keterlibatan dan kreativitas siswa. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah penerapan metode Project-Based Learning (PjBL) yang dipadukan dengan media audiovisual. Model pembelajaran ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, kolaboratif, dan produktif melalui proyek nyata, seperti kegiatan musikalisasi puisi.

Pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran juga menjadi strategi yang efektif untuk mendukung pencapaian tujuan belajar. Media ini dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa, memperkaya pengalaman belajar, serta membantu visualisasi materi yang abstrak. Kombinasi antara PjBL dan media audiovisual diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna, khususnya dalam menulis puisi. Melalui proyek musikalisasi puisi, siswa tidak hanya dilatih dalam menulis, tetapi juga dalam mengekspresikan dan mempresentasikan karya mereka secara kreatif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode Project-Based Learning menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar dan kreativitas menulis puisi pada siswa kelas X Desain Komunikasi Visual di SMK Negeri 8 Semarang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Menulis puisi merupakan kegiatan artistik yang melibatkan penyusunan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan ekspresi estetis. Puisi merupakan bentuk sastra yang sangat khas, seringkali ditandai dengan kebebasan struktural dan penggunaan bahasa yang kaya sebagai penyampaian arti dan perasaan. Menurut Sumardi (2020) puisi merupakan karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif) sejalan dengan pendapat Sumardjo (1997:24) yang menggolongkan puisi sebagai karya sastra imajinatif puisi merupakan jaringan irama dan bunyi serta jaringan citra dan lambing. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang ditandai oleh penggunaan bahasa yang diperjelas, dipersingkat, dan memiliki irama tertentu yang luapkan kedalam tulisan oleh manusia sebagai karya sastra yang memiliki keindahan dalam penggunaan elemen yang menghasilkan suara dan citra.

Audio visual merupakan sebuah istilah yang merujuk pada penggunaan kombinasi elemen audio (suara) dan visual (gambar atau video) untuk menyampaikan informasi, cerita, atau pengalaman kepada audiens. Media audio visual mencakup berbagai bentuk seperti film, video, presentasi multimedia, televisi, dan bahkan presentasi slide yang disertai dengan narasi suara. Menurut Arsyad, (dalam Ananda 2017) bahwa media audio visual adalah suatu alat yang mengandung pesan dalam bentuk auditif dan visualitatif (dapat didengar dan dilihat) dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik untuk belajar. Penggunaan audio visual dapat menunjang proses kegiatan pembelajaran dan penyajian bahan ajar kepada siswa yang semakin lengkap dan optimal serta dapat menggantikan peran dan tugas guru dalam batasan tertentu (Fitria, 2014). Media audio visual merupakan alat yang sangat efektif dalam proses pembelajaran

Project Based Learning (PjBL) adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered) dan dirancang untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam penyelesaian suatu proyek nyata yang bermakna. Melalui proyek tersebut, siswa tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, memecahkan masalah, dan menghasilkan produk konkret. Menurut Thomas (2000), "Project Based Learning is a model that organizes learning around projects, which are complex tasks, based on challenging questions or problems, that involve students in design, problem-solving, decision making, or investigative activities." Dengan kata lain, PjBL menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam merancang dan mengimplementasikan proyek yang relevan dengan kehidupan nyata.

Sementara itu, Bell (2010) menyatakan bahwa "*Project-Based Learning prepares students for the 21st-century skills such as collaboration, communication, and critical thinking through student-centered inquiry and real-world application.*" Artinya, PjBL bukan hanya

berorientasi pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga bertujuan menumbuhkan keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja dan masyarakat modern. Oleh karena itu, model ini sangat sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis puisi, karena mampu menggali ekspresi dan kreativitas siswa secara lebih mendalam dan kontekstual.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, penelitian tindakan kelas ini dipilih agar dapat mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi, *Sumber data dalam penelitian ini* adalah siswa kelas X DKV 3 SMK Negeri 8 Semarang sebanyak 35 siswa. Metode yang digunakan adalah model Problem based learning (PjBL) berbantuan media audiovisual, dengan tahapan: menentukan struktur batin dan fisik pembangun puisi, penulisan puisi, media audiovisual, serta presentasi produk karya musikalisasi puisi.

*Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan teknik sebagai berikut, teknik* Observasi, Observasi digunakan untuk memantau dan merekam aktivitas siswa serta pelaksanaan pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan secara sistematis oleh peneliti dan guru kolaborator dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Aspek yang diamati meliputi keterlibatan siswa dalam diskusi, proses penyusunan puisi, kerja sama kelompok, serta pemanfaatan media audiovisual dalam proyek pembelajaran. Menurut Sugiyono (2017:145), observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian dalam situasi nyata. *Teknik Tes*, Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan. Tes yang diberikan meliputi pre-test (sebelum tindakan) dan post-test (setelah tindakan). Soal tes disusun untuk menilai kemampuan siswa dalam menulis puisi berdasarkan kriteria struktur, gaya bahasa, kreativitas, dan ekspresi emosi. Hasil dari tes ini akan dianalisis untuk mengetahui peningkatan capaian kognitif siswa. Seperti yang dinyatakan oleh Arikunto (2014:193), tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan atau hasil belajar dalam bidang tertentu. Dan teknik Dokumentasi, Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis maupun visual selama pelaksanaan tindakan. Data dokumentasi meliputi hasil karya puisi siswa, foto atau video aktivitas pembelajaran, dan catatan-catatan penting selama proses penelitian berlangsung. Dokumentasi juga mencakup rekaman audiovisual yang digunakan sebagai media pembelajaran. Teknik ini penting untuk melengkapi bukti empiris bahwa proses pembelajaran telah berlangsung sesuai rencana dan untuk menilai aspek visual dan ekspresif dalam produk puisi siswa.

Siklus pertama dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan. alokasi waktu untuk setiap pertemuannya yaitu 2jp 45 menit, pelaksanaan setiap siklus pada penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, peneliti melakukan kegiatan berdiskusi dengan guru pamong. diskusi tersebut dilakukan untuk membahas permasalahan yang ada di kelas tersebut, kemudian diskusi juga dilakukan untuk mengetahui karakteristik peserta didik dan untuk membahas solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut selanjutnya pada tahap tindakan peneliti menerapkan rancangan menggunakan tindakan kelas, lalu tahapan observasi dilakukan ketika pelaksanaan tindakan kelas berlangsung. observasi tersebut dilakukan oleh peneliti, guru pamong, serta rekan sejawat. setelah itu pada tahap refleksi peneliti dan guru pamong melakukan kegiatan mengkaji ulang tindakan yang telah dilaksanakan secara menyeluruh. kegiatan tersebut dilaksanakan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemudian peneliti melakukan kegiatan evaluasi untuk memperbaiki dan menyempurnakan tindakan kelas disiklus berikutnya.

Pada Siklus kedua juga dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan alokasi waktu yang sama, yaitu 2 jam pelajaran per pertemuan. Pada tahap ini, perbaikan yang diperoleh dari refleksi siklus pertama diimplementasikan, seperti penguatan pengelolaan kelas, peningkatan

penggunaan media audiovisual, dan pendalaman materi puisi. Pelaksanaan siklus kedua bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa secara lebih optimal. Proses observasi kembali dilakukan untuk merekam perubahan perilaku belajar, tingkat partisipasi, dan kualitas karya siswa. Tahap refleksi pada siklus kedua ini difokuskan untuk mengkaji keberhasilan tindakan secara keseluruhan dan memberikan rekomendasi untuk pembelajaran selanjutnya.

Adapun pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan yang membentuk suatu siklus sebagai berikut.

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti merencanakan kegiatan belajar mengajar. Adapun langkah-langkah perencanaannya, yaitu membuat modul ajar atau perangkat pembelajaran beserta instrumen penilaian lengkap

#### 2. Tindakan (*action*)

Langkah kedua yang harus diperhatikan adalah tindakan. Tindakan ini dilakukan secara sadar dan terkontrol. Adapun langkah awal yang dilakukan pada penelitian ini adalah menentukan materi, selanjutnya menyusun modul ajar untuk siklus I. Kemudian peneliti melakukan tindakan berupa mengerjakan soal pre-test kemudian dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan modul ajar siklus I. Pada akhir pembelajaran guru memberikan soal evaluasi. Hal terakhir yang dilakukan peneliti adalah merefleksi kegiatan siklus I. Kegiatan berikutnya peneliti menyusun modul ajar untuk siklus II. Kemudian peneliti melakukan tindakan berupa kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan modul ajar siklus II. Setelah selesai melakukan tindakan pada siklus II, peneliti mengadakan evaluasi di akhir pembelajaran dengan soal post-test untuk mengetahui sejauh mana hasil dari tindakan pada siklus II. Lalu peneliti melakukan refleksi dan mengkaji kembali hasil pembelajaran tersebut dengan berkonsultasi bersama guru pamong yang bertindak sebagai pengamat jika sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang baru selesai dilaksanakan, dan apabila peserta didik tidak mencapai ketuntasan belajar maka peneliti melanjutkan siklus II dengan merevisi kembali hambatan yang ditemukan pada siklus I. Hal ini berlanjut sampai siklus III jika diperlukan.

#### 3. Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini pengamat mengamati setiap kejadian yang berlangsung ketika proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti seperti mengamati aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dan bagaimana cara guru (peneliti) mengelola kelas, sambil melakukan pengamatan ini pengamat mengisi lembar aktivitas guru dan peserta didik pada proses kegiatan belajar mengajar.

#### 4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah melihat kembali tindakan yang telah dilakukan dalam kelas yang telah dicatat dalam lembar pengamatan. Setelah menyelesaikan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dengan teknik kata kunci berbantuan media audiovisual, peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan kelas siklus pertama. Hasil pengamatan akan dijadikan sebagai pedoman oleh peneliti dalam melaksanakan revisi berbagai kelemahan pada modul ajar siklus pertama dalam menyusun modul ajar siklus kedua pada pertemuan selanjutnya.

Penelitian ini juga menggunakan desain pretest-posttest untuk mengukur dampak intervensi pembelajaran. Menurut Sugiyono (2010), desain ini digunakan untuk melihat perubahan hasil belajar setelah diberi perlakuan tertentu. Pengukuran dilakukan dua kali, yaitu sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pelaksanaan tindakan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Mei 2025 di SMK Negeri 8 Semarang dengan objek penelitian yaitu siswa kelas X DKV 3 dengan menerapkan metode PjBL sebanyak 2 siklus yang berfokus pada kegiatan pra siklus, proses pembelajaran, dan hasil kemampuan dalam menulis puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audiovisual. Adapun data yang diambil berupa hasil tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) pada siswa kelas X DKV 3 yang dianalisis berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Selanjutnya, data proses belajar mengajar juga dianalisis untuk diketahui sejauh mana tingkat keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.. berikut tabel hasil penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 1. nilai pretest siswa X Dkv 3

Nilai	Frekuensi	Presentase
2,0 – 2,9	1	2,86%
3,0 – 3,9	0	0,00%
4,0 – 4,9	5	14,29%
5,0 – 5,9	4	11,43%
6,0 – 6,9	18	51,43%
7,0 – 7,9	5	14,27%
8,0 – 8,9	2	5,71%
9,0-100	0	0,00%
<b>Total 35 Siswa</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan data hasil pretest yang dilakukan pada siswa kelas X DKV 3, diketahui bahwa dari total 35 siswa, hanya 5 siswa (sekitar 14,3%) yang memperoleh nilai di atas KKTP (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 7,5. Sementara itu, 30 siswa (sekitar 85,7%) mendapatkan nilai di bawah KKTP.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kompetensi yang diharapkan dalam materi Teks puisi yang diuji pada pretest. Dengan kata lain, sekitar 86% siswa belum tuntas secara akademik pada tahap awal ini. Temuan ini dapat dijadikan indikator awal bahwa diperlukan intervensi pembelajaran tambahan atau penguatan materi, seperti remedial, bimbingan belajar, atau penyesuaian metode mengajar, guna membantu siswa mencapai standar yang telah ditentukan oleh sekolah.

Jumlah siswa mencapai/di atas KKTP: **5 siswa**, Jumlah total siswa: **35 siswa**

**Persentase:**  $\frac{3}{35} \times 100 = 14,3\%$

Tabel 2 Nilai Post Test siswa X DKV 3

Nilai	Frekuensi	Presentase
6.0-6,5	2	5,71%
6,6-7,1	1	2,86%
7,2-7,7	7	20,00%
7,8-8,3	6	17,14%
8,4-8,9	15	42,86%

<b>9,0-9,5</b>	4	11,43%
<b>9,6-100</b>	0	0,00%
<b>Total 35 Siswa</b>		100%

Setelah dilaksanakan posttest pada siswa kelas X DKV 3, terjadi peningkatan capaian hasil belajar yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan hasil pretest yang dilakukan sebelumnya. Posttest ini diberikan setelah proses pembelajaran selesai dilakukan, sebagai alat evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi pelajaran yang telah diajarkan.

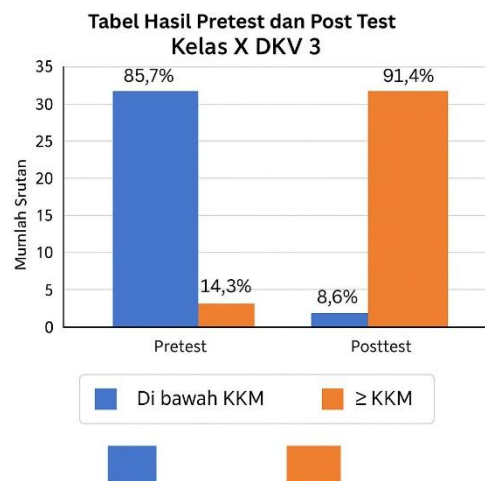
Berdasarkan data yang diperoleh dari 35 siswa, sebanyak 32 siswa atau sekitar 91,4% berhasil memperoleh nilai di atas atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 7,5. Hanya 3 siswa (8,6%) yang masih belum berhasil mencapai nilai minimal tersebut.

Jumlah siswa mencapai/di atas KKM: **32 siswa**,Jumlah total siswa: **35 siswa**

**Presentase : :  $\frac{32}{35}$**

**$\times 100 = 91,4\%$**

Grafik Peningkatan Hasil Pretest dan Post Test kelas X DKV 3



Grafik pada gambar yang ditampilkan menunjukkan hasil perbandingan antara nilai pretest dan posttest siswa kelas X DKV 3 yang berjumlah 35 orang. Grafik ini menggambarkan jumlah siswa yang berada di bawah dan di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) sebesar 7,5. Pada saat dilakukan pretest, terlihat bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKTP. Tercatat hanya 5 siswa (14,3%) yang memperoleh nilai sama dengan atau di atas KKTP, sementara 30 siswa (85,7%) memperoleh nilai di bawah KKTP. Hal ini menandakan bahwa pemahaman awal siswa terhadap materi teks puisi yang diuji masih rendah.

Setelah proses pembelajaran menggunakan metode PjBL dan media audiovisual yang telah dilakukan, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Sebanyak 32 siswa (91,4%) berhasil mencapai nilai di atas atau sama dengan KKTP, sementara hanya 3 siswa (8,6%) yang masih belum tuntas. Terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 27 orang dibandingkan dengan hasil pretest. Perubahan ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara

signifikan. Grafik ini memberikan gambaran visual yang jelas mengenai efektivitas pembelajaran dan pentingnya evaluasi formatif serta sumatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menulis puisi pada siswa kelas X DKV 3 SMK Negeri 8 Semarang melalui penerapan metode Project-Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual. Berdasarkan hasil yang diperoleh, penerapan metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi secara signifikan, baik dari aspek kognitif maupun afektif. Sebelum tindakan dilakukan, hanya 14,3% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah dua siklus tindakan kelas dengan pendekatan PjBL dan penggunaan media audiovisual, persentase tersebut meningkat menjadi 91,4%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan kegiatan aktif, kolaboratif, dan ekspresif—seperti musikalisasi puisi—mampu memotivasi siswa, meningkatkan partisipasi, serta mengembangkan kreativitas mereka dalam menulis puisi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode PjBL berbantuan media audiovisual menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, bermakna, dan menyenangkan serta memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam menulis puisi.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian ini berlangsung. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 8 Semarang beserta jajaran guru dan staf yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Erny Ambarningrum selaku Guru Pamong mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah bekerja sama dan membantu dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CRT. Penghargaan yang tulus juga diberikan kepada peserta didik kelas X DKV 3 SMK Negeri 8 Semarang yang telah menjadi subjek penelitian dan berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Arisul Ulumuddin, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing yang telah memberikan masukan, arahan, dan motivasi dalam proses penyusunan artikel ini. Tak lupa, penulis berterima kasih kepada rekan sejawat yang telah membantu memberikan masukan, dukungan, dan semangat selama proses penulisan artikel ini berlangsung.

#### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2014). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Febby Indriani, Sri Listiana Izar, (2025), *MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS*

- PUISI, Vol 10, No 1,  
<https://www.jurnalp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2BS/article/view/2779>
- Isman, (2022), *Pengaruh Model Project-based Learning (PjBL) dengan Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Puisi Kelas X SMA*, Vol 3, No 3,  
<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JPPG/article/view/13234>
- Kemendikbud. (2017). *Model-model pembelajaran inovatif*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Direktorat Pembinaan SMK.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Model-model pembelajaran inovatif*. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. The Autodesk Foundation.

